

Penanganan Pelanggaran dan Sengketa Proses Pemilu

TEMON (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Kulonprogo mensosialisasikan Peraturan Bawaslu mengenai proses penanganan pelanggaran Pemilu dan penyelesaian sengketa proses Pemilu. Sebab berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 saat ini memiliki kewenangan besar, tidak hanya sebagai pengawas, namun juga sebagai majelis pemutus perkara. Sedangkan terkait pelanggaran, pada pemilu yang lalu di Kulonprogo kasusnya minim.

R Panggih Widodo SSI Koordinator Divisi Hukum, Sengketa, dan Penindakan Pelanggaran pada Bawaslu Kulonprogo menyatakan itu ketika menjadi narasumber pada sosialisasi dan implementasi Pengawasan Tahap Pendaftaran dan Verifikasi Parpol dan Pembentukan Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan, Selasa (20/9), di Grand Dafam



KR-Widiastuti
Panggih Widodo ketika menyampaikan materi sosialisasi.

Signature Yogyakarta International Airport (YIA) Temon.

Sosialisasi yang juga menampilkan narasumber Wagiman SPd MH ini dengan peserta adalah Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kulonprogo, Kepala Bagian Pemerintahan Setda, Panewu, Organisasi Masyarakat, LSM, serta wartawan.

"Secara rinci, dalam pa-

sal 95 UU Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan Bawaslu berwenang untuk menerima dan menindaklanjuti laporan yang berkaitan dengan dugaan adanya pelanggaran terhadap pelaksanaan pemilu. Bawaslu juga berwenang memeriksa, mengka-ji, dan memutus pelanggaran administrasi pemilu maupun pelanggaran politik uang," tandas Panggih.

(Wid)

SAPI SEMBUH PMK CAPAI 589 EKOR

2 Kapanewon Keluar dari Zona Merah

WONOSARI (KR) - Pandemi penyakit mulut dan kuku (PMK) di Gunungkidul mulai terkendali. Dari jumlah suspect 1.280 ekor sapi, 589 ekor diantaranya sudah dinyatakan sembuh. Kematian sapi juga tidak bertambah hanya 17 ekor.

Hal ini terjadi karena Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispterkeswan) terus melakukan sosialisasi, vaksinasi, pengawasan terhadap keluar masuk hewan dan kesadaran peternak untuk menjaga kebersihan lingkungan semakin meningkat. Kapanewon Tepus dan Tanjungsari sejak awal jumlah kasus tidak banyak. "Sekarang dua kapanewon tersebut sudah dinyatakan bebas PMK atau keluar dari zona merah," kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispterkeswan) Gunungkidul Wibawanti

Wulandari SP, Selasa (20/9). Tim pengendali PMK Gunungkidul hampir tidak pernah istirahat. Seperti Selasa (20/9) semua dokter hewan, tenaga medis sejak pagi sudah melakukan pemeriksaan hewan yang akan masuk pasar Siyonoarjo, Playen. Semua hewan di periksa, yang terindikasi PMK diobati terus dipulangkan. Dari pasar hewan, kata Kepala Bidang Keswan Dispterkeswan Gunungkidul drh Retno Widyastuti, tim menyebarkan untuk vaksinasi ke wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas



KR-Endar Widodo

Para dokter hewan memeriksa sapi yang akan masuk ke Pasar Siyonoarjo, Logandeng Playen.

Semanu sebanyak 285 dosis, wilayah UPT Puskesmas Panggang 180 dosis, UPT Puskesmas Playen 150 dosis dan UPT Puskesmas Wonosari 60 dosis.

Rabu (21/9), hari ini, tim jaga pasar hewan Munggi (Semanu) dan di-

lanjutan vaksinasi keliling. Begitu kalender kegiatan tim PMK Gunungkidul. Sebagaimana diketahui, jumlah suspect 1.280 ekor sapi, 589 ekor sembuh, 17 ekor sapi mati dan 11 dipotong paksa.

(Ewi)

Terdampak PMK Harga Ternak Belum Stabil

WONOSARI (KR) - Aktivitas pasar hewan di Gunungkidul belum kembali pulih pasca merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan berdampak terhadap kegiatan transaksi para pedagang dan pembeli. Baik pembeli maupun pedagang yang datang ke Pasar hewan Siyono, Playen mengalami penurunan. Sementara kondisi harga ternak terutama sapi juga belum stabil. "Dibanding sebelum ada PMK harga sapi saat ini menurun hingga mencapai kisaran 20 persen dari kondisi normal," kata Supardal (56) pedagang Sapi di Pasar Siyono, Playen, Gunungkidul Selasa (20/9). Menurunnya aktifitas transaksi dan pengunjung pasar tersebut tidak lepas dari keresahan pedagang



KR-Bambang Purwanto
Pasar Hewan Siyono, Playen.

dan pembeli berkaitan dengan PMK yang berdampak terhadap penurunan harga ternak.

Harga ternak yang diperjualbelikan mengalami penurunan cukup signifikan. Bahkan selisih penurunannya bisa mencapai 15-20 persen. Sebelum asa PMK harga sapi induk lokal harhanya mencapai Rp 15

juta per ekor, tetapi saat ini hanya dalam kisaran Rp 12 juta, jenis sapi unggulan seperti Simental dan limousin rata-rata mengalami penurunan antara Rp 4 juta hingga Rp 5 juta dari kondisi sebelum ada PMK. "Sapi yang ukurannya besar biasanya bisa sampai Rp 30 juta, harganya sekarang jadi Rp 26 juta,"

ujarnya. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Gunungkidul Wibawanti Wulandari menyatakan upayaantisipasi PMK di wilayahnya berhasil dilakukan.

Bahkan angka sembuh dari kasus ini pun terbelang tinggi. Pihaknya menilai jumlah ternak yang terpapar PMK di Gunungkidul masih relatif rendah dan penyakit hewan ternak tersebut mulai terkendali. Monitoring di pasar-pasar hewan juga dipastikan masih berjalan hingga kini.

"Setiap hewan ternak yang hendak masuk area pasar wajib diperiksa kondisi kesehatan hingga ke- lengkapan dokumennya," terangnya.

(Bmp)

DUA BERINGIN TIDAK DIBONGKAR
Pembangunan Alun-alun Telan Biaya Rp 731,8 Juta

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul mulai melakukan pembangunan alun-alun Wonosari sebagai satu kesatuan proyek strategis penataan kota. Jika sebelumnya ada pro kontra berkait rumor akan dibongkarnya dua pohon beringin, pemerintah memastikan dalam penataan ini tidak melakukan pembongkaran pohon tersebut. Dua pohon tetap dilestarikan menjadi satu bagian yang akan mempercantik alun-alun Wonosari.

"Untuk penataan alun-alun menelan biaya Rp 731.819.200,- dan dua pohon berinngin tidak dibongkar," kata PLT Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gunungkidul Rahkmadian Wijayanto SP MSI, Selasa (20/9).

Ketua Dewan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul CB Supriyanto SIP menyambut baik pelestarian pohon beringin di alun-alun. Tidak dibongkarnya alun-laun ini sebagai bentuk penghargaan pendahulu yang menanam pohon tersebut sebagai tanda kepindahan kantor bupati dari Bangsal Sewokoprojo ke komplek Alun-alun Wonosari seperti sekarang. Dua pohon beringin tersebut diartikan sebagai manunggaling legislatf dan eksekutif dalam pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Paket penataan Kota Wonosari, selain pembangunan Alun-laun, pembangunan gedung DPRD senilai Rp 33.298.306.871,- dan jalan Siyono-Kranon senilai Rp 7.687.876.000,-

(Ewi)

JADI TIM INTI PESPARANI
162 Personel Lolos Audisi Paduan Suara

WONOSARI (KR) - Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik (LP3KD) Pesparani Kabupaten Gunungkidul berhasil membentuk Tim paduan suara untuk kategori anak, remaja dan dewasa. Tim yang terbentuk tersebut merupakan hasil audisi yang dilaksanakan serentak awal September lalu di tiga wilayah paroki se Kabupaten Gunungkidul. "Total jumlah anggota tim yang lolos ada 162 orang meliputi tiga kategori," kata Ketua Umum LP3KD Arisandiy Purba didampingi Sekretaris MG Susilawati di Wonosari, Senin (19/9).

Dengan selesainya penyelenggaraan audisi mereka yang terjaring melalui langsung menjadi tim inti paduan suara dan



KR-Bambang Purwanto.
Tim inti paduan suara Pesparani hasil audisi 2022.

mengikuti pembekalan umum, penyampaian informasi teknis dan pelatihan. Dalam pertemuan perdana tim Paduan Suara ini diikuti semua kategori sebanyak 162 personel terdiri dari kategori anak sebanyak 61 orang, remaja 52 orang dan dewasa sebanyak 49 orang. Pembentukan tim paduan suara Pesparani ini diharapkan dapat mengem-

bangkan potensi dan berdampak baik bagi pelayanan gereja. "Mereka yang terjaring dalam audisi dan menjadi tim ini nantinya akan mendapat pelatihan yang berkelanjutan," imbuhnya.

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum tim paduan suara Pesparani tersebut terbentuk diselenggarakan audisi yang diikuti sebanyak 260 peserta.

(Bmp)

Ribuan Peserta Pawai Harlah LP Maarif NU



KR-Dedy EW

Pelaksanaan pawai Harlah LP Maarif.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melepas ribuan peserta Pawai Ta'aruf Hari Kelahiran (Harlah) ke 93 Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Gunungkidul di Lapangan Ksatrian Wonosari, Senin (19/9). Sebelumnya digelar Apel Besar yang dipimpin H Sunaryanta. "Peranan LP Maarif NU diharapkan akan mampu

mencetak generasi penerus yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, keagamaan dan transformasi teknologi. Sehingga ke depan akan mampu untuk menghadapi transformasi global," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Kegiatan dihadiri Kepala Kantor Kementerian Agama H Saibhan Nuroni MA, Rois Syuriah PCNU Gunungkidul KH Bardan Us-

man MPdI, Ulama NU, muspida, muspika dan ribuan peserta dari MI, MTs, SMK/SMA dibawah LP Maarif NU Gunungkidul. Para peserta pawai dari Lapangan Ksatrian Wonosari mengelilingi Kota Wonosari. Menampilkan berbagai potensi di masing-masing sekolah. "Generasi penerus ini merupakan potensi yang besar. Nantinya ke depan akan menjadi pemimpin bangsa," imbuhnya.

Sementara itu, Ketua Panitia Harlah LP NU Maarif Gunungkidul Eliyan Giri Waluyo MBA menambahkan, peserta ini meliputi MI Maarif/Yappi, SMP/MTs, SMK/SMA dan MA. Harapannya mendukung semangat persatuan, kesatuan, nasionalisme, serta loyalitas terhadap jamiyah.

(Ded)

PEMKAB KULONPROGO RESMI TUTUP TETEG WETAN
Uji Coba Rekayasa Lalin Mulai Diberlakukan

WATES (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo secara resmi menutup perlintasan sebidang sisi timur atau *teteg wetan* di Wates pada Selasa (20/9). Selanjutnya mulai diberlakukan uji coba rekayasa lalu lintas selama tiga hari ke depan.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kulonprogo, Armansyah menjelaskan, dalam rekayasa lalu lintas, pengendara dari Jalan Diponegoro yang hendak ke Wates utara tidak lagi bisa melintasi jalur perlintasan langsung (JPL) *teteg wetan* dan di arahkan ke timur lewat jalan Kemiri menuju *underpass* Kemiri.

Sebaliknya, pengendara dari Wates utara yang ingin lewat Jalan Diponegoro harus memutar ke timur sampai pertigaan Kantor

DPRD Kulonprogo lalu belok ke selatan tembus *underpass* Kemiri. Selanjutnya pengendara ke barat sampai di pertigaan antara jalan Kemiri dan Jalan Jogoyudan. Di pertigaan tersebut terdapat larangan kendaraan roda empat untuk tidak boleh langsung ke barat menuju jalan Diponegoro tapi harus memutar lewat jalan Jogoyudan.

"Hanya motor yang boleh lewat ruas jalan dari timur ke selatan sampai Jogoyudan. Sedangkan mobilnya yang dari arah Jalan Diponegoro mau lewat jalan Kemiri atau barat ke timur, boleh," kata Armansyah di sela penutupan *teteg wetan* Wates.

Sementara itu kendaraan dari arah jalan nasional menuju jalan Jogoyudan,



KR-Asrul Sani

Petugas melakukan proses penutupan secara permanen JPL teteg wetan, Wates.

akan diarahkan ke pasar Wates sampai tembus jalan Diponegoro. "Bagi pengendara yang tidak ingin lewat jalur tersebut bisa memanfaatkan *teteg kulon* yang tidak dilakukan penutupan," ungkapnya.

Selama uji coba rekayasa lalu lintas, Dishub akan menempatkan petugas di empat titik yakni di depan

pintu *teteg Wetan* sebelah Utara dan Selatan, pertigaan penghubung antara jalan Jogoyudan dengan jalan Kemiri serta pertigaan kantor DPRD Kulonprogo. "Kami juga memasang rambu-rambu di sepanjang titik-titik jalan uji coba rekayasa lalu lintas untuk memudahkan masyarakat," tuturnya.

(Rul)

PENUTUPAN FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA

Seniman Ekspresikan Mural di Bak Truk

PENGASIH (KR) - Sejumlah seniman mural ikut memeriahkan gelaran Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) di Kabupaten Kulonprogo. Mereka melukis mural di bak truk, setelah itu lima truk yang sudah bergambang melambungkan keseimbangan alam dihadirkan menjadi latar set para seniman pertunjukan yang tampil pada penutupan FKY di Taman Budaya Kulonprogo (TBK) Kalurahan/Kapanewon Pengasih, Senin (19/9).

Sementara itu pantauan *KR* selama empat hari FKY di Kulonprogo digelar, ribuan warga menyaksikan event tahunan tersebut. Terutama pada hari terakhir, selain masyarakat umum nampak ratusan



KR-Asrul Sani

Dra Niken Probo Laras menyaksikan langsung para seniman melukis mural di bak truk.

pelajar menonton berbagai penampilan kesenian yang digelar di auditorium dan live mural truk yang dilakukan para perupa Kulonprogo di halaman parkir TBK.

"Ya ribuan warga masyarakat menyaksikan penampilan kontingen dari empat kabupaten/kota, termasuk malam penutupan ramai

pengunjung," kata Kepala Kundha Kabudayan (Dinas Kebudayaan) Kulonprogo, Dra Niken Probo Laras.

Salah satu kegiatan unik yang digelar di hari terakhir FKY di Kulonprogo, mural truk. "Truknya dilukis oleh perupa masing-masing kabupaten/kota dan kebetulan dari Kulonprogo ada pak Teguh Paino dan

kawan-kawan," jelas Niken bersyukur setelah pandemi dua tahun FKY tertutup dan hanya *live streaming*, sekarang masyarakat boleh menyaksikan langsung FKY.

"Alhamdulillah selama empat hari FKY digelar di Kulonprogo berjalan lancar dan animo masyarakat menyaksikan tinggi. Baik yang pameran, seni budaya maupun pentas seni," ujarnya.

Seniman mural asal Kulonprogo, Teguh Paino menyampaikan terima kasih kepada Kundha Kabudayan telah memberi kesempatan para perupa lokal sehingga mereka memiliki ruang mengekspresikan ide mereka, salah satunya mural pada truk.

(Rul)